

MENEMBUS BATAS LEWAT SDGS: PERJALANAN BATA TEMPEL KEBUMEN DARI DESA HINGGA MANCA NEGARA

Esther Phoebe Karina^{1*}, Dinda Ayu Pratiwi^{2*}, Fitri Ardiani Saputri^{3*}, Renatha Maylinda Tampubolon^{4*}, Tri Puji Lestari^{5*}, Suci Nur Kholifah^{6*}, Dwi Fitria Wulan Utami^{7*}, Dedy Surya Darma^{8*}, Muhammad Ma'mun Efendi^{9*}, Yessi Ainurohwati^{10*}, Yosua Azriel^{11*}, Rini Fidiyani^{12*}

Universitas Negeri Semarang, Jl. Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: kkngiat13desakebumen@gmail.com

Abstract

This study discusses the implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs) within Bata Kingdom, a small and medium enterprise (SME) based in Kebumen Village, Temanggung Regency, which focuses on the production of brick veneers. The business emerged as a response to the decline of the traditional roof tile industry caused by high local competition and limited market access. Through product innovation, Bata Kingdom succeeded in creating new economic opportunities while empowering local residents, particularly those who had difficulty finding stable development. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through direct interviews with the business owner and field observation. The findings reveal that Bata Kingdom's activities align with several SDGs, namely SDG 1 (No Poverty), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure), SDG 10 (Reduced Inequalities), SDG 12 (Responsible Consumption and Production), SD 17 (Partnership for the Goals). The implementation of sustainability principles is reflected in creation of local employment, environmentally friendly product innovation, efficient waste management, and collaboration with third parties for exports to Singapore. Thus, Bata Kingdom serves as a practical example of SDGs implementation at the village level, contributing to sustainable local economic development.

Keyword: MSMEs, SDGs, Bata Kingdom

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam kegiatan usaha Bata Kingdom, sebuah UMKM di Desa Kebumen, Kabupaten Temanggung, yang berfokus pada produksi bata tempel. Usaha ini berawal dari kondisi menurunnya industri genteng lokal akibat tingginya persaingan dan keterbatasan pasar. Melalui inovasi produk bata tempel, Bata Kingdom berhasil menciptakan peluang ekonomi baru sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar, terutama warga yang kesulitan memperoleh pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Bata Kingdom selaras dengan beberapa tujuan SDGs, yaitu SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 8 (Pekerjaan

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism checker no 1216
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan). Penerapan prinsip keberlanjutan ini tercermin melalui penciptaan lapangan kerja lokal, inovasi produk ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efisien, serta kerja sama dengan pihak ketiga dalam ekspor ke Singapura. Dengan demikian, Bata Kingdom menjadi contoh nyata implementasi SDGs di tingkat desa yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, SDGs, Bata Kingdom

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Kebumen memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha pembuatan bata tempel. Ketersediaan bahan baku berupa tanah yang melimpah menjadikan daerah ini sangat mendukung untuk produksi bata berkualitas. Sebagian besar masyarakat Desa Kebumen sebelumnya bergantung pada industri genteng, namun karena persaingan tinggi dan permintaan menurun, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Melihat peluang tersebut, seorang warga pun merintis usaha inovatif bernama Bata Kingdom, yang berfokus pada produksi bata tempel produk material bangunan bernilai tinggi yang masih jarang dikembangkan di daerah setempat. Selain itu, bata tempel memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan bata biasa karena digunakan sebagai material finishing yang menambah nilai estetika bangunan. Tren arsitektur modern yang mengedepankan keindahan dan keunikan tampilan dinding turut meningkatkan permintaan terhadap produk ini. Proses pembuatannya yang relatif sederhana juga memungkinkan pemanfaatan tenaga kerja lokal, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Usaha ini tidak hanya membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkenalkan produk asal Temanggung ke berbagai wilayah di Indonesia.

Bata ekspos adalah bata yang sengaja di ekspos atau ditunjukkan dengan tanpa adanya diplester lagi atau dicat. Dengan tujuan menunjukkan khas alami atau unik. Namun, konsep bata ekspos tidak hanya berasal dari dinding yang sengaja tidak diplester, tetapi juga dapat diwujudkan melalui penggunaan bata tempel. Bata tempel memiliki tujuan yang sama dengan bata ekspos, yaitu menampilkan keindahan tekstur bata sebagai elemen dekoratif pada bangunan. Secara teknis bata tempel tidak disusun sebagai dinding utama, melainkan ditempelkan pada dinding yang telah diplester dan diaci. Bata tempel diproduksi dengan bentuk yang lebih tipis dan cara pemasangan yang mirip dengan keramik atau batu alam. Kehadiran bata tempel membuat tampilan bata ekspos menjadi lebih rapi, praktis, dan mudah diaplikasikan sesuai kebutuhan estetika bangunan.² Bata tempel merupakan salah satu jenis material bangunan yang digunakan untuk melapisi atau menutupi permukaan elemen permukaan dinding bukan sebagai struktur yang kokoh. Fungsinya berfokus pada nilai estetika, memberikan tampilan alami dan artistik pada dinding interior maupun eksterior. Karena terbuat dari bahan yang lebih ringan dan tipis dibandingkan dengan bata yang biasa, dapat mudah dipasang dan tidak memerlukan struktur pendukung.³

¹ Kurniaty, D. R. (2010). *Bata ekspos sebagai alternatif material dinding untuk rancangan bangunan*. Ruang, 2(2), 45-52. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako.

² Ibid.

³ Agustiawan, I., Firmansjah, E. T., Bagaskara, B., & Wildany, R. (2024). Rancang bangun mesin pencetak bata tempel semi-otomatis untuk UMKM Roster Pondok Pinang Purwakarta. *Jurnal Rekayasa Energi dan Mekanika*, 4(2), 160-171.

Selain berfungsi sebagai elemen dekoratif, keberadaan bata tempel juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam pengembangan ekonomi lokal. Melalui usaha pembuatan dan pemasangan bata tempel, masyarakat sekitar dapat memperoleh kesempatan kerja baru dan menambah keterampilan di bidang konstruksi serta desain bangunan. Produk ini juga memiliki nilai jual yang tinggi karena mengikuti tren arsitektur modern yang mengutamakan keindahan alami dan keberlanjutan. Dengan demikian, pengembangan usaha bata tempel tidak hanya meningkatkan daya saing ekonomi daerah, tetapi juga berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Terdapat UMKM yang berada di Temanggung, tepatnya di Desa Kebumen. Mereka memproduksi dengan adanya berbagai jenis batu bata seperti bata tempel dan bata ekspos yang memiliki kualitas yang baik, yang sudah berpengalaman selama puluhan tahun. Produk mereka sudah dipasarkan ke seluruh Indonesia baik secara offline maupun online. Bata Kingdom sendiri menawarkan berbagai macam produk bata yang bisa digunakan untuk bangunan, dengan keunggulan ketahanan dan desain artistik yang menarik. Produk-produk ini banyak dipakai untuk dekorasi dan konstruksi bangunan konstruksi.⁴ Bata Kingdom memiliki keunggulan produk di Bata tempel ini, dengan pemilik usaha yang sebelumnya mata pencahariannya lebih ke genting namun melihat situasi di sekitar sudah banyak yang menjadikan hal tersebut sebagai mata pencaharian, pelaku usaha tersebut mulai berinovasi untuk melakukan usaha yang berbeda dari lingkungan nya berada. Dibuatlah usaha ini yang dikenal dengan Bata Kingdom.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, keberadaan UMKM seperti Bata Kingdom tidak hanya berperan dalam peningkatan ekonomi lokal, tapi juga dapat dikaitkan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui pengembangan profil ramah lingkungan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, usaha ini berpotensi mendukung beberapa tujuan SDGs, terutama dalam aspek ekonomi inklusif, inovasi industri, serta keberlanjutan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana usaha Bata Kingdom dapat menjadi contoh penerapan SDGs di tingkat desa hingga mampu menembus pasar internasional
- Tujuan SDGs apa yang paling berkaitan dan relevan dengan aktivitas ekonomi serta sosial yang dijalankan oleh usaha *Bata Kingdom*?

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bata Kingdom Desa Kebumen Kec Pringsurat Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilakukan pada Senin, 06 Oktober 2025.

B. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peran usaha Bata Tempel (Bata Kingdom) di Desa Kebumen dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha serta didukung informasi tambahan dari salah satu pihak di UMKM tersebut yang membantu peneliti memahami proses pembuatan bata tempel secara lebih mendalam. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi hasil wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian,

⁴ Batakingdom.com. (2025). Halaman utama. Diakses 8 Oktober 2025, dari <https://batakingdom.com/>

penyajian data dilakukan secara naratif untuk memperlihatkan hubungan antara kegiatan usaha dan penerapan nilai SDGs, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menggambarkan kontribusi usaha terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembangunan dan keberlanjutan di Desa Kebumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Bata Kingdom berawal dari kondisi ekonomi masyarakat di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, yang sebagian besar bergantung pada produksi genteng. Di wilayah Temanggung, khususnya di Desa Kebumen, terdapat banyak pengrajin genteng yang memiliki keahlian serupa sehingga persaingan anatar penjual menjadi cukup ketat. Kondisi ini membuat pasar genteng di tingkat lokal menjadi jenuh, karena jumlah produsen tidak sebanding dengan permintaan yang tersedia. Hal tersebut menyebabkan hasil penjualan menurun dan penghasilan para pengrajin berkurang. Upaya untuk memperluas pemasaran ke luar daerah pun tidak mudah dilakukan, karena produk genteng dari wilayah lain sudah memiliki kualitas dan nama yang lebih dikenal. Akibatnya, menjadi sedikit kesulitan untuk bertahan dalam usaha atau mata pencaharian tersebut.

Dalam situasi tersebut, pemilik Bata Kingdom yang sebelumnya juga memilih usaha dalam usaha genteng mulai memikirkan langkah baru agar tetap bisa bertahan di bidang bahan bangunan. Dari pengalamannya sebagai pengrajin, ia menyadari bahwa diperlukan inovasi agar produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Gagasan untuk membuat bata tempel kemudian muncul sebagai alternatif baru. Namun, pada awalnya ia belum langsung memulai produksi karena masih mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan modal, risiko pasar, serta minat konsumen terhadap produk yang masih jarang dikenal di daerah tersebut. Proses untuk meyakinkan diri agar benar-benar menekuni usaha bata tempel memakan waktu yang cukup lama. Setelah melalui pertimbangan yang matang dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitar, akhirnya ia memutuskan untuk meneruskan dan mengembangkan usaha bata tempel secara serius. Keputusan ini menjadi titik awal berdirinya Bata Kingdom yang kini dikenal sebagai salah satu produsen bata tempel di Temanggung.

Usaha ini berlokasi di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, dan melibatkan tenaga kerja dari penduduk setempat, termasuk anggota keluarga pemilik usaha. Banyak dari pekerja yang bergabung merupakan warga desa yang sudah berumur dan sebelumnya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan tetap. Melalui usaha ini, mereka memperoleh kesempatan untuk bekerja secara layak mendapatkan penghasilan yang stabil, serta turut berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi desa. Seiring berjalannya waktu, Bata Kingdom mengalami perkembangan yang signifikan. Awalnya hanya melayani permintaan dari wilayah Temanggung, kini jangkauan pemasarannya telah meluas hingga ke berbagai daerah Jabodetabek, Papua, dan Ibu Kota Nusantara (IKN), bahkan telah berhasil melakukan ekspor ke Singapura melalui kerja sama dengan pihak ketiga.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan penyempurnaan dari Millennium Development Goals (MDGs) dengan pendekatan yang lebih komprehensif, inklusif, dan berorientasi jangka panjang. SDGs berlandaskan empat pilar utama, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola (governance), yang saling terintegrasi dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Prinsip no one left behind menjadi manfaat pembangunan tanpa adanya kesenjangan. Selain itu, SDGs juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, dunia akademik, dan masyarakat umum. Kolaborasi ini mencakup dukungan

finansial, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, transfer teknologi, serta perluasan akses pasar sebagai bagian dari kemitraan global untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam konteks pelaksanaan di tingkat lokal, prinsip dan nilai-nilai SDGs dapat terwujud melalui kegiatan ekonomi masyarakat yang mengedepankan aspek sosial, ekonomi, dan kemitraan. Praktik tersebut tercermin dalam pengelolaan Bata Kingdom, yang menjalankan usaha dengan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas lokal. Melalui kegiatan produksi yang melibatkan warga sekitar serta kemitraan dengan pihak eksternal untuk memperluas jangkauan pasar, Bata Kingdom menjadi contoh penerapan nyata dari beberapa tujuan SDGs, khususnya SDG 1, SDG 8, SDG 9, SDG 10, SDG 12, dan SDG 17 yang saling berkaitan dalam mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

Penerapan sustainable development goal (SDG) 1, yaitu “Tanpa Kemiskinan” tercermin jelas dalam aktivitas usaha Bata Kingdom di Desa Kebumen. Tujuan utama SDGs 1 adalah mengakhiri segala bentuk kemiskinan dan menjadi landasan bagi setiap negara dalam meningkatkan kualitas hidup generasi sekarang maupun mendatang.⁵

Kemiskinan merupakan salah satu isu mendasar yang menjadi tantangan utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Usaha bata kingdom berperan penting dalam memberikan peluang kerja bagi masyarakat desa, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap. Dengan sistem produksi yang melibatkan tenaga lokal, usaha ini menjadi sumber lapangan kerja baru yang dapat menekan angka pengangguran di wilayah sekitar. Kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya meningkatkan taraf hidup individu, tetapi juga menggerakkan perekonomian rumah tangga masyarakat desa secara menyeluruh.

Selain menciptakan lapangan kerja, bata kingdom juga melaksanakan berbagai program pelatihan dan pemberdayaan bagi masyarakat setempat. Pelatihan tersebut mencakup keterampilan teknis seperti pembuatan bata tempel berkualitas, serta keterampilan manajerial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu untuk keluar dari siklus kemiskinan.⁶

Usaha bata kingdom berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebumen dengan membuka lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Masyarakat yang sebelumnya bekerja serabutan kini memiliki pendapatan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi sarana efektif untuk mencapai SDGs 1 (Tanpa Kemiskinan). Penerapan SDG tersebut mencerminkan tanggung jawab sosial usaha sekaligus menjadikan Desa Kebumen sebagai contoh keberhasilan pembangunan inklusif yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Penerapan sustainable development goal (SDG) 8, yaitu “pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi”, menjadi salah satu aspek penting dalam perjalanan usaha bata Kingdom di Desa Kebumen. SDG 8 menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja yang produktif, layak, serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Usaha bata Kingdom di Desa Kebumen telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Sistem kerja yang diterapkan mengedepankan prinsip keadilan, dengan pemberian upah layak sesuai dengan beban kerja dan kontribusi pekerja. Pemberian upah

⁵ Saputri, M. A., Millah, M. N., Falah, R. N., & Dewi, S. A. (2025). Strategi pengentasan kemiskinan: Tantangan dan peluang dalam mewujudkan SDGs di Indonesia. ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial, 523-537.

⁶ Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications

yang layak ini bukan hanya meningkatkan kesejahteraan pekerja, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga masyarakat desa.

Selain menciptakan lapangan kerja, usaha ini juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui peningkatan daya beli masyarakat sebagai hasil dari peningkatan pendapatan, terjadi efek berantai (multiplier effect) terhadap aktivitas ekonomi lainnya, seperti berkembangnya jasa transportasi dan usaha kecil pendukung di sekitar lokasi produksi. Todaro dan Smith pada tahun 2015, menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja di sektor lokal mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di pedesaan.

Dampak dari penerapan SDG 8 dalam aktivitas Bata Tempel Kebumen terlihat nyata pada meningkatnya perputaran ekonomi desa secara signifikan. Usaha Bata Kingdom tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan pekerjaan layak, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal yang berdaya saing dan berorientasi keberlanjutan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai SDGs dalam kegiatan usaha lokal dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif. Melalui pemberdayaan masyarakat dan penciptaan pekerjaan produktif, Desa Kebumen berhasil menembus batas ekonomi tradisional menuju model pembangunan yang lebih berkelanjutan.

Penerapan Sustainable Development Goal (SDG) 9, yaitu “Industri, Inovasi, dan Infrastruktur,” tampak jelas dalam aktivitas usaha Bata Tempel Kebumen yang berorientasi pada penguatan sektor industri desa berbasis inovasi. Infrastruktur berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 9, yang bertujuan untuk membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif, dan mendorong inovasi. Infrastruktur berkelanjutan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.⁷

Inovasi produk Bata Tempel yang dihasilkan oleh Bata Kingdom menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap pasar modern. Produk ini tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga memenuhi kebutuhan industri konstruksi yang mengutamakan efisiensi, keindahan, dan berkelanjutan. Melalui desain dan kualitas yang terus dikembangkan, usaha ini berhasil menembus pasar nasional hingga mancanegara.

Proses produksi bata tempel yang mengandalkan teknologi sederhana namun efisien, dengan tetap mengoptimalkan bahan baku lokal seperti tanah liat. Pendekatan ini menggambarkan kemampuan industri kecil di pedesaan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif tanpa ketergantungan pada teknologi besar yang berbiaya tinggi. Menurut Kementerian PPN/Bappenas (2020), penguatan inovasi di tingkat lokal merupakan langkah strategis dalam memperkuat sektor industri kecil dan menengah (IKM) agar mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan (Kementerian PPN/Bappenas. (2020). Pedoman teknis pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia. Kementerian PPN/Bappenas)

Dampak dari penerapan SDG 9 terlihat melalui meningkatnya produktivitas masyarakat, tumbuhnya industri kecil menengah, dan bertambahnya nilai produk lokal. Usaha bata tempel menjadi bukti nyata bahwa inovasi tidak selalu harus muncul dari industri besar, melainkan dapat berkembang dari desa yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar modern.

⁷ Pratama, T., Magriasti, L., & Yulhendri. (2025). Investasi Donor untuk Pembangunan Berkelanjutan: Mendukung Infrastruktur yang Berkelanjutan (SDG 9). *Guidang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 367-375.
<https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.12270>

Transformasi ini menjadi model bagaimana desa dapat menjadi pusat inovasi yang mandiri, berkelanjutan, dan mampu bersaing di tingkat global.

Salah satu tujuan global dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah mengurangi kesenjangan, baik di dalam suatu negara maupun antarnegara di dunia. Prinsip ini menekankan pentingnya pemerataan kesempatan dan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Penerapan prinsip tersebut dapat terlihat pada usaha Bata Kingdom, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan produk lokal, tetapi juga berhasil memperluas jangkauan pasarnya hingga ke luar negeri.⁸ Produk bata tempel yang dihasilkan telah dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia dan bahkan mencapai pasar internasional, yaitu ke Singapura melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa usaha lokal dari desa mampu bersaing di tingkat global dan turut memperkecil kesenjangan ekonomi antar wilayah.

Selain itu, Bata Kingdom juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Usaha ini memberdayakan masyarakat desa sebagai tenaga kerja utama, khususnya bagi mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Sebagian besar pekerja merupakan warga sekitar dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah yang kini mendapatkan kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan layak. Melalui langkah tersebut, Bata Kingdom tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga membantu menciptakan kesetaraan sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, keberadaan Bata Kingdom menjadi salah satu contoh nyata penerapan SDG 10 yaitu mengurangi Kesenjangan, baik dalam konteks lokal maupun global.

Penerapan Sustainable Development Goal (SDG) 12 pada Usaha Bata Kingdom Desa Kebumen menggambarkan komitmen nyata terhadap konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Prinsip ini diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku secara efisien, penggunaan sumber daya lokal yang ramah lingkungan, serta pengolahan limbah agar tidak mencemari sekitar. Setiap proses produksi mulai dari pengambilan bahan baku hingga pembentukan dan pembakaran bata tempel dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan ekologis dan efisiensi energi.

Pengelolaan limbah menjadi aspek penting dalam mendukung produksi bertanggung jawab. Sisa tanah liat dan abu pembakaran dimanfaatkan kembali sebagai bahan tambahan dalam proses produksi berikutnya atau digunakan untuk memperbaiki kondisi lahan sekitar. Prinsip *reduce, reuse, and recycle* yang diterapkan ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, di mana limbah tidak dianggap sebagai hasil buangan, melainkan sumber daya baru yang memiliki nilai guna.⁹

Dampak dari penerapan SDG 12 pada usaha bata Kingdom tidak hanya menjaga keberlanjutan sumber daya alam, tetapi juga memperkuat daya saing produk di pasar modern. Praktik ini membuktikan bahwa pendekatan berkelanjutan tidak harus menghambat pertumbuhan ekonomi, melainkan dapat menjadi strategi bisnis yang adaptif dan berorientasi pada masa depan. Usaha bata kingdom di desa Kebumen menjadi contoh nyata implementasi SDG 12 di tingkat desa, dimana inovasi lokal berpadu dengan tanggung jawab lingkungan. Melalui efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah yang cermat, dan peningkatan kesadaran ekologis, usaha ini turut berkontribusi pada terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh dan berkeadilan sosial.

⁸ Ishartono, & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable Development Goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *SHARE: Social Work Jurnal*, 6(2), 154-272.

⁹ United Nations Environment Programme (UNEP). (2020). *Sustainable Consumption and Production: A Handbook for Policymakers* (Global Edition). Nairobi: UNEP.

Tujuan ke-17 dalam Sustainable Development Goals (SDG 17) menekankan pentingnya kemitraan global sebagai saran utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Prinsip ini lahir dari refleksi terhadap pelaksanaan Millenium Development Goals (MDGs) yang dinilai kurang menekankan kolaborasi anatarnegara dan keterlibatan berbagai pihak dalam agenda pembangunan. Melalui SDG 17, kemitraan global dirumuskan untuk memperkuat dukungan finansial, transfer teknologi, peningkatan kapasitas, serta tata kelola pedagang yang inklusif, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi kesenjangan antarwilayah.¹⁰

Dalam konteks tersebut, keberadaan Bata Kingdom dapat dilihat sebagai representasi nyata penerapan nilai-nilai SDG 17 di tingkat lokal. Meskipun merupakan usaha yang berawal dari desa di Kabupaten Temanggung, Bata Kingdom berhasil memperluas jangkauan pasar hingga ke luar negeri, tepatnya ke Singapura melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Kemitraan ini menunjukkan bagaimana pelaku usaha kecil menengah (UMKM) dapat berperan dalam rantai ekonomi global melalui sinergi dengan pihak lain yang memiliki kapasitas logistik dan jaringan perdagangan yang luas. Bentuk kolaborasi tersebut tidak hanya memperkuat posisi usaha lokal dalam pasar internasional, tetapi juga mencerminkan prinsip *partnership for the goals* dalam praktik nyata.

Lebih lanjut, pola kemitraan yang dijalankan Bata Kingdom turut mendorong penguatan kapasitas ekonomi masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan tenaga kerja lokal. Keterlibatan masyarakat setempat dalam seluruh rantai produksi menjadi contoh konkret bagaimana kerja sama lintas pihak dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, Bata Kingdom tidak hanya mencerminkan implementasi SDG 8 dan SDG 9 yang berfokus pada pekerjaan layak dan inovasi industri, tetapi juga memperlihatkan kontribusi nyata terhadap SDG 17 melalui penguatan kolaborasi antara sektor usaha lokal dengan mitra eksternal dalam mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkeadilan.

Pengembangan usaha bata Kingdom di Desa Kebumen membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal, kegiatan ekonomi masyarakat menjadi lebih produktif dan berorientasi pasar. Peningkatan pendapatan ini sejalan dengan Sustainable Development (SDG 8), yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi".¹¹

Usaha ini menciptakan berbagai peluang kerja baru, baik dalam proses produksi, distribusi, maupun pemasaran produk. Dengan adanya diversifikasi usaha dan peningkatan permintaan produk, produk inovatif ini juga menembus pasar antar pulau, membuka peluang ekspor dan meningkatkan pendapatan daerah. Menurut Todaro dan Smith, peningkatan produktivitas lokal yang melibatkan masyarakat desa secara langsung dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (*community-based development*).¹²

Berkembangnya usaha bata tempel turut memicu pertumbuhan sektor pendukung seperti penyedia bahan baku, jasa transportasi, dan usaha kecil di sekitar wilayah produk. Hal ini mencerminkan efek berganda (*multiplier effect*), dimana peningkatan pendapatan di satu sektor mampu menggerakkan sektor lainya secara stimulan. Dengan demikian, industri bata

¹⁰ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2017). *Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

¹¹ United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations. <https://sdgs.un.org/2030agenda>

¹² Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.

tempel tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi utama, tetapi juga sebagai katalis penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Secara sosial keberhasilan bata kingdom di desa kebumen membawa perubahan yang signifikan terhadap pandangan masyarakat desa terhadap potensi lokal. Keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses produksi hingga pemasaran membangun rasa percaya diri dan kebanggaan kolektif terhadap kemampuan desa dalam menghasilkan produk unggulan. Hal ini sesuai dengan SDG 9, yaitu “Industri, Inovasi, dan Infrastruktur”, yang menunjukkan pentingnya inovasi berbasis sumber daya lokal untuk mendorong pembangunan berkelanjutan.¹³

Selain itu, perubahan sosial yang muncul juga mencakup meningkatnya solidaritas, kerja sama, dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian potensi lokal. Dengan demikian, usaha Bata Kingdom tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas sosial baru masyarakat di Desa Kebumen sebagai komunitas yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing global.

Keberhasilan Usaha Bata Kingdom di desa Kebumen dalam menembus pasar ekspor hingga mancanegara memperkuat citra daerah sebagai sentra inovasi produk pembangunan berkelanjutan. Desa Kebumen kini dikenal sebagai contoh nyata integrasi antara ekonomi kreatif dan prinsip berkelanjutan. Produk bata tempel yang dihasilkan menggunakan bahan ramah lingkungan dan proses efisien energi menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Citra positif ini tidak hanya meningkatkan daya saing daerah, tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan masyarakat terhadap ciri khas desa Kebumen. Keberhasilan tersebut menjadikan Desa Kebumen sebagai model implementasi SDGs di tingkat lokal yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

Dalam proses pengembangan usahanya, Bata Kingdom sempat melakukan inovasi dengan beralih dari produksi genting menuju produksi bata tempel. Namun, perubahan ini belum dapat dilanjutkan secara konsisten karena beberapa kendala di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap produk bata tempel. Banyak konsumen yang masih belum mengenal bentuk, fungsi, serta keunggulan dari bata tempel dibandingkan produk bata atau genting konvensional, sehingga permintaan pasar masih rendah.

Selain itu, faktor cuaca juga menjadi hambatan besar. Proses pembuatan bata tempel memerlukan pengeringan alami di bawah sinar matahari langsung. Kondisi cuaca yang tidak menentu menyebabkan banyak produk yang gagal kering secara sempurna. Bata yang tidak kering secara sempurna. Bata yang tidak kering dengan baik akhirnya tidak dapat digunakan atau dijual, dan menjadi limbah produksi. Hingga saat ini, limbah bata tempel tersebut belum memiliki nilai ekonomis yang pasti karena belum ditemukan cara pemanfaatan yang optimal.

Dari sisi bahan baku, ketersediaan tanah yang sesuai untuk pembuatan bata tempel juga menjadi tantangan tersendiri. Jenis tanah yang dibutuhkan semakin sulit diperoleh karena sebagian besar lahan telah dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian atau pembangunan. Meski demikian, usaha ini tetap berupaya mencari solusi berkelanjutan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memanfaatkan bata tempel gagal produksi untuk memperbaiki jalan di sekitar desa, sehingga tetap memberikan manfaat bagi masyarakat.

Selain itu, penggunaan tanah tandus atau kering sebagai bahan baku juga membawa dampak positif terhadap lingkungan. Tanah yang sebelumnya tidak produktif digali dan diolah

¹³ United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.
<https://sdgs.un.org/2030agenda>

untuk keutuhan produksi, sehingga permukaannya menjadi lebih gembur. Kondisi ini membuat lahan di sekitarnya menjadi lebih subur dan mendukung pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai kendala, Bata Kingdom tetap berupaya menjaga keberlanjutan usaha melalui inovasi pemanfaatan limbah dan pengelolaan sumber daya alam yang bijak.

Perjalanan Bata Kingdom di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, menunjukkan bahwa penerapan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) dapat diwujudkan secara konkret di tingkat desa melalui inovasi, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan berkelanjutan. Usaha Bata Kingdom ini bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan juga cerminan transformasi sosial dan lingkungan yang selaras dengan agenda pembangunan global. Melalui penerapan SDG 1,8,9,10,12 dan 17, Bata Kingdom berhasil menghadirkan model usaha yang berorientasi pada kesejahteraan, keadilan sosial, dan keberlanjutan ekologis.

Penerapan SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) terlihat jelas dari upaya Bata Kingdom dalam membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan tetap. Dengan memberdayakan tenaga kerja lokal, usaha ini berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan mengurangi angka kemiskinan di wilayah sekitar. Sementara itu SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) terwujud melalui sistem kerja yang berkeadilan, pemberian upah yang layak, serta efek ekonomi berantai yang memicu tumbuhnya sektor-sektor pendukung seperti jasa transportasi dan penyedia bahan baku.

SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) menjadi pondasi penting dalam pengembangan produk bata tempel yang inovatif dan berbasis kearifan lokal. Penggunaan teknologi sederhana yang efisien membuktikan bahwa inovasi tidak harus datang dari kota besar, tetapi bisa lahir dari desa yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia yang dimilikinya. Hal ini juga mendukung pencapaian SDG 10 (Berkurangnya kesenjangan) karena Bata Kingdom memberikan kesempatan kerja yang setara bagi masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sekaligus memperkuat posisi ekonomi lokal hingga mampu bersaing di pasar Internasional.

Penerapan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) terlihat dari komitmen Bata Kingdom terhadap efisiensi sumber daya dan pengelolaan limbah produksi. Setiap sisa bahan baku dan abu pembakaran dimanfaatkan kembali, mendukung prinsip reduce, reuse, recycle dalam ekonomi sirkular. Pendekatan ini tidak hanya menjaga keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra usaha di pasar modern yang semakin menuntut praktik produksi ramah lingkungan. Di sisi lain, SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) menjadi kekuatan yang menghubungkan usaha lokal dengan pasar global. Melalui kerja sama dengan pihak ketiga, Bata Kingdom berhasil menembus pasar ekspor ke Singapura, hal ini membuktikan bahwa kemitraan lintas wilayah dan lintas sektor dapat memperluas dampak sosial ekonomi dari skala lokal hingga internasional.

Dengan demikian, integrasi nilai - nilai SDGs secara berkelanjutan menjadi kunci utama dalam memperkuat ketahanan usaha di tingkat desa. Inovasi teknologi ramah lingkungan, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan jaringan kemitraan internasional menjadi langkah strategis yang perlu dipertahankan. Melalui penerapan prinsip-prinsip SDG 1, 8, 9, 10, dan 12, Bata Kingdom tidak hanya menjadi bukti nyata keberhasilan UMKM dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, tetapi juga menjadi simbol transformasi desa menuju ekonomi hijau dan inklusif sebuah kisah nyata tentang bagaimana usaha kecil dapat menembus batas, dari Temanggung menuju Singapura.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perjalanan Bata Kingdom di Desa Kebumen, Kec Pringsurat, Temanggung mencerminkan keberhasilan penerapan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) pada skala lokal. melalui Inovasi bata tempel, usaha ini berhasil menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekonomi desa, dan memperkuat industri berbasis potensi lokal. Praktik produksi yang efisien, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta pengelolaan limbah berkelanjutan menunjukkan komitmen terhadap SDG 8,9, dan 12. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pasar internasional, membuktikan peran penting kemitraan (SDG 17) dalam memperluas dampak ekonomi dan sosial. Dengan demikian, Usaha Bata menjadi contoh nyata bagaimana usaha kecil di pedesaan mampu menembus batas dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di tingkat global.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, usaha Bata Kingdom menunjukkan potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal melalui inovasi produk dan pemberdayaan masyarakat. Kedepan, usaha ini dapat terus dikembangkan dengan memperhatikan aspek efisiensi dan keberlanjutan agar mampu mempertahankan daya saing di pasar nasional maupun internasional. Peningkatan kapasitas tenaga kerja serta penguatan sistem pemasaran juga dapat menjadi fokus pengembangan, sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan semakin meluas bagi masyarakat sekitar. Selain itu, memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai pihak dapat membantu memperkuat posisi usaha dalam rantai pasok industri konstruksi modern. Dengan langkah-langkah tersebut, Bata Kingdom diharapkan dapat terus tumbuh sebagai contoh usaha desa yang inovatif, berdaya saing, dan selaras dengan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, I., Firmansjah, E. T., Bagaskara, B., & Wildany, R. (2024). Rancang bangun mesin pencetak bata tempel semi-otomatis untuk UMKM Roster Pondok Pinang Purwakarta. *Jurnal Rekayasa Energi dan Mekanika*, 4(2), 160-171.
- Batakingdom.com. (2025). Halaman utama. Diakses pada 8 Oktober 2025, dari <https://batakingdom.com/>
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2017). *Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kurniaty, D. R. (2010). Bata ekspos sebagai alternatif material dinding untuk rancangan bangunan. *Ruang: Jurnal Arsitektur*, 2(2), 45-52. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako.
- Pratama, T., Magriasti, L., & Yulhendri. (2025). Investasi donor untuk pembangunan berkelanjutan: Mendukung infrastruktur yang berkelanjutan (SDG 9). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 367-375. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.12270>
- Saputri, M. A., Millah, M. N., Falah, R. N., & Dewi, S. A. (2025). Strategi pengentasan kemiskinan: Tantangan dan peluang dalam mewujudkan SDGs di Indonesia. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 523-537.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. Resolution adopted by the General Assembly on 25 September 2015, A/RES/70/1. New York: United Nations.